JURNAL PENGABDIAN SOSIAL
e-ISSN : 3031- 0059
Volume 2, No. 3, Tahun 2025
https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps

Implementasi Teknik Membaca Read Aloud Menggunakan Media Pembelajaran Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Silvi Ayu Mandira[1], Henny Mardiah[2]
[1,2] *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

Corresponding Author
Nama Penulis: Henny Mardiah
E-mail: hennymardiah@umsu.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan VI, Medan Marelan melalui implementasi teknik read aloud berbasis buku digital. Penulis menerapkan teknik membaca ini dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi, platform dan buku interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dalam pelaksanaannya, penulis memilih buku digital yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, serta menggunakan perangkat teknologi seperti proyektor dan laptop untuk menampilkan cerita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca anak-anak dibandingkan dengan teknik membaca konvensional. Anak-anak lebih tertarik dan terlibat karena adanya fitur visual dan audio yang interaktif. Meskipun terdapat tantangan dalam hal ketersediaan infrastruktur teknologi, penggunaan teknik membaca read aloud berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan literasi siswa di era digital.

Kata kunci - *teknik, membaca nyaring, membaca, buku digital*

Abstract

This community service aims to enhance children's reading interest in the VI Neighborhood, Medan Marelan, through the implementation of read aloud technique digital book-based. This technique uses digital technology, such as applications, platforms, and interactive books to create a more engaging and effective learning experience. In practice, the writers selected digital books appropriate to the children's age and interests, and used technological devices like projectors and laptops to display the stories. The results of this activity indicate a significant increase in children's reading interest compared to conventional reading technique. Children are more attracted and engaged due to the interactive visual and audio features. Although there are challenges related to the availability of technological infrastructure, the use of digital read aloud technique has been proven effective in improving children's reading skills and making a positive contribution to students' literacy skills in the digital era.

Keywords - *technique, read aloud, reading, digital book*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, alat atau segala sesuatu yang bisa digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Khairally, 2023). Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Rasyid, 2018). Media pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan metode pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menentukan cara atau strategi yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pemilihan media yang menarik, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menantang, menyenangkan, aktif, dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi menghadirkan model pengajaran baru yang lebih efektif dan fun (menyenangkan). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mardiah & Nissa (2024), "*The development of modern technology such as internet-based learning enables educators to implement new teaching models that view technology-based learning as more efficient, effective, fun, and engaging than traditional classroom activities*." Salah satu keterampilan bahasa yang mendapat pengaruh signifikan dari teknologi adalah membaca. Kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi siswa. Wahyuni & Cahya (2024) mengemukakan beberapa manfaat dari membaca diantaranya, "students need reading skills to get information from books, magazines, novels and the internet. And the purpose of reading is to obtain good understanding, if readers cannot understand the text then they cannot obtain information and knowledge. Reading comprehension is an interactive process."

Read aloud atau membaca nyaring merupakan salah satu teknik membacakan buku untuk anak. Teknik ini diperkenalkan oleh Jim Trelese dalam bukunya *The Read Aloud Handbook* (Maulipaksi, 2015). Teknik *read aloud* secara tradisional melibatkan pembacaan teks secara langsung oleh guru atau orang tua (Listrianti, et al., 2023). Namun, dengan kemajuan teknologi, kini muncul inovasi baru yaitu *read aloud berbasis digital*, di mana proses membaca dilakukan dengan bantuan perangkat digital, seperti aplikasi mobile, video, maupun platform online lainnya. Diharapkan dengan kegiatan read aloud berbasis digital ini, bukan hanya akan memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Dengan literasi yang kuat, siswa dapat mengakses lebih banyak informasi, memahami konteks global, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga yang berdaya saing dalam masyarakat modern.

Dengan read aloud berbasis digital ini, siswa-siswa akan terbiasa menganggap membaca sebagai kegiatan yang seru dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) mampu menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si siswa, membangun koleksi kata atau kosakata (*vocabulary*), dan menunjukkan cara membaca yang baik (*reading role model*). Menurut Amour (2003:31) dalam jurnal ilmiah *Early Childhood Education Journal*, "*children are natural storytellers from the time they can string together a few sentence. Children use oral tradition and the power of stories to recount life's experiences, to recast stories that have been told to them and to share stories of wonderment.*" Amour (2003: 31) mengatakan bahwa anak-anak adalah pencerita alami. Mereka menceritakan kembali pengalaman yang telah dialami ataupun yang pernah diceritakan kepada mereka.

Kegiatan membaca nyaring (read aloud) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan (Harjanty, 2019). Oleh sebab itu, sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Aulia, 2011). Zuchdi dan Budiasih (2001), mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Dalam hal ini, kemampuan membaca anak dapat diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain (1) kemampuan mengenal huruf dan kata, (2) kelancaran membaca, (3) pemahaman membaca, (4) kosakata yang luas, (5) ketertarikan dan rasa penasaran.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Penulis melakukan pengabdian masyarakat tentang teknik membaca *read aloud* di kecamatan Medan Marelan, tepatnya di salah satu sekolah SD Swasta Islam Harapan Bangsa dan di lingkungan VI Gg. Nona. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bila ditinjau dari aspek pendidikan di lingkungan VI, metode pembelajaran masih bersifat konvensional (baca tulis), hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan survei permasalahan yang ada di kelurahan Tanah 600 terkait kemampuan membaca anak-anak, *read aloud* berperan signifikan dalam mengembangkan komunikasi dan interaksi sosial, mengemukakan pendapat dengan sikap terbuka dan penuh empati.

METODE

Kegiatan *read aloud* di lingkungan VI tidak hanya fokus pada penyampaian cerita, tetapi bertujuan mengenalkan aspek lain dari pendidikan seperti pengenalan nilai moral dan kemampuan berpikir kritis anak - anak di lingkungan VI. Adapun metode pelaksanaan kegiatan *read aloud* ini yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penulis mempersiapkan media pembelajaran, (2) Penulis menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media buku digital, laptop, dan proyektor, penulis membacakan isi cerita tersebut dengan suara nyaring (read aloud), dan (3) penulis mengadakan sesi tanya-jawab mengenai isi cerita kepada anak-anak setelah mereka mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama isi cerita yang dibacakan. (4) Setelah penulis menyelesaikan ceritanya, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali kesimpulan cerita menurut sudut pandang mereka. Mereka diajarkan cara mengungkapkan pendapat mereka secara jelas, belajar untuk mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain, serta berlatih bagaimana menghadapi perbedaan.

Untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan menyenangkan, penulis memilih buku digital yang sesuai dengan minat anak-anak di lingkungan VI, Medan Marelan.

Read aloud merupakan teknik membaca yang lebih interaktif. Hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikan buku digital juga dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti ilustrasi bergerak atau suara tambahan yang mendukung cerita kepada anak-anak di lingkungan VI, Medan Marelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh gambaran peningkatan minat baca pada anak-anak yang berada di lingkungan VI. Anak-anak yang membaca dengan teknik *read aloud* berbasis digital juga menunjukan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan keberadaan visual interaktif dan audio pada buku digital mampu menarik perhatian anak.

Gambar 1.
Kegiatan Read Aloud di Gg. Nona, Lingkungan VI

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pada gambar 1 menunjukan kegiatan *read aloud* yang telah dilaksanakan di Gg. Nona, kegiatan ini menjelaskan salah satu buku digital yang telah penulis dapatkan melalui *platform* buku digital. Dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* ini, penulis terlebih dahulu menentukan dan memilih buku digital yang sesuai usia dan minat anak-anak kemudian memastikan perangkat yang akan digunakan (laptop, proyektor, dll). Penulis memastikan siswa-siswi mengerti dengan menanyakan pertanyaan yang relevan terkait cerita serta mengajak mereka untuk membahas topik terkait dengan pengalaman siswa-siswi.

Gambar 1.
Kegiatan Read Aloud di SD Swasta Islam Harapan Bangsa

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa penulis melakukan kegiatan *read aloud* di SD Swasta Islam Harapan Bangsa. Alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan ini yaitu 30 menit pada kelas 1 B. Selama kegiatan berlangsung anak-anak menunjukan rasa antusiasme yang tinggi dalam proses membaca bersama. Hal yang dilakukan penulis dalam kegiatan *read aloud* yaitu membaca nyaring sebuah cerita bergambar dengan menarik, sehingga muncul rasa penasaran siswa terkait cerita yang dibacakan penulis. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tidak hanya diajak menyimak cerita, tetapi mereka juga belajar bagaimana mengeluarkan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan perspektif.

Secara keseluruhan, *read aloud* di lingkungan VI baik di lingkungan sekolah dan masyarakat bukan hanya sekadar metode untuk mengajarkan membaca, tetapi telah berkembang menjadi pendekatan holistik yang menyentuh berbagai aspek penting dalam perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir kritis, pengembangan moral, kemampuan sosial, serta peningkatan rasa percaya diri. Hal ini menjadikannya salah satu metode yang sangat efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern yang lebih menyeluruh dan *interdisipliner*.

Salah satu manfaat terbesar dari metode *read aloud* adalah dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Melalui proses ini, mereka merasa dihargai karena pandangan dan pendapat mereka diakui. Hal ini tidak hanya membuat mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang percaya diri dan mampu menyampaikan pikiran mereka dengan baik di berbagai situasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak di desa menyukai teknik membaca digital *read aloud* yaitu teknik ini dapat meningkatkan daya imajinasi dan keterampilan berbahasa serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Meski terdapat sejumlah kelebihan, buku digital ternyata juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: membutuhkan perangkat elektronik, seperti komputer, tablet atau hp, agar bisa membuka buku digital (Ruddamayanti, 2019).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Setelah dilakukan penelitian dan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca anak sudah terpenuhi. Adapun indikator tersebut yaitu:

1. Kemampuan mengenal huruf dan kata.
   Anak-anak mampu mengenali huruf-huruf dan menghubungkan kata-kata dengan benar.
2. Kelancaran membaca
   Anak-anak mampu membaca teks secara lancar dengan tempo membaca yang benar.
3. Pemahaman membaca
   Anak-anak mampu memahami isi teks yang dibaca, dibuktikan dengan kemampuan menjawab pertanyaan terkait buku digital yang dibaca, menceritakan kembali isi cerita, atau menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.
4. Kosakata yang luas
   Anak-anak mampu untuk memahami kosakata baru yang diperoleh dari bacaan.
5. Ketertarikan dan rasa penasaran Anak-anak menunjukan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengeksplorasi bacaan lebih lanjut.

Untuk implementasi *read aloud* berbasis digital yang lebih efektif, diperlukan dukungan dari berbagai aspek. Infrastruktur teknologi yang memadai, penguasaan materi dan pemilihan buku digital yang sesuai menjadi faktor krusial. Buku digital harus diseleksi berdasarkan tingkat keterlibatan dan relevansi dengan kurikulum pembelajaran anak-anak.

KESIMPULAN

Read aloud merupakan kegiatan membaca nyaring berbasis digital yang memiliki banyak manfaat termasuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman, mengilustrasikan atau atau memperkuat keterampilan dan menghilangkan kebosanan dengan menyajikan informasi dengan cara yang baru dan menarik. Secara keseluruhan, implementasi teknik *read aloud* berbasis buku digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca anak di lingkungan VI, Medan Marelan. Meskipun ada beberapa tantangan, penerapan teknologi dapat menjadi solusi inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat *read aloud* berbasis digital yang telah dilaksanakan oleh penulis baik di SD Harapan Bangsa dan di lingkungan VI oleh penulis di kelurahan Tanah 600, dapat disimpulkan bahwa *read aloud* berbasis digital sangat membantu para siswa untuk belajar dan memahami bacaan yang sulit dan juga membantu para guru untuk menemukan salah satu metode kreatif untuk dipakai pada saat mengajar suatu topik pembelajaran terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas Untuk Kemampuan Anak Membaca Di Rumah*. Jogjakarta: Intan Media.

Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 106-118.

Khairally, E. T. (2023, Juli 30). *Media Pembelajaran Pengertian, Manfaat, Macam-Macam dan Contohnya*. Retrieved from Detikedu: https://www.detik.com

Lena, M. S., Iraqi, H. S., Aidina, N., & Erawati, T. (2023). Penerapan Strategi Reading Aloud Di Kelas V SDN 02 Sasak Ranah Pasisie. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, *1*(3), 14-21.

Listrianti, F., Azizah, R. N., & Wardani, H. H. K. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Program KKN Outcome Based Education (OBE) di MI Azzainiyah II Karanganyar Paiton. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 174-185.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mardiah, H., & Nissa, K. (2024). Generation Z students' perspectives on Artificial Intelligence (AI) technology in English language learning. *New Language Dimensions*, *5*(1), 1-11.

Maulipaksi, D. (2015, April 23). *Read Aloud Metode Membacakan Buku Kepada Anak-Anak*. Retrieved from Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: https://www.kemendikbud.go.id/

Rahimah, F. Y. (2014). Implementasi Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nur Rahimah Banjarbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

Rasyid, I. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal UINSU*, 92. Ranah Pasisie. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, SEni, Budaya dan Sosial*, 16.

Ruddamayanti, R. (2019, March). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

St. Amour, M. J. (2003). Connecting children's stories to children's literature: Meeting diversity needs. *Early childhood education journal*, *31*, 47-51.

Wahyuni, R., & Cahya, N. (2024). The Implementation of Read, Asking, Paraphrase (RAP) Strategy in Improving the Learners' Achievement in Reading Comprehension. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, *5*(1), 50-56.

Zuchdi, Damiyanti dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license